



PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN *SMART BOX* TERHADAP MINAT DAN PEMAHAMAN MEMBACA PESERTA DIDIK KELAS V DI SDN SIMANGU

Elisyah Almahi¹, Ami Milda Fajari², Nur Indah Janiati³, Lili Fajrudin⁴

^{1,2,3,4}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:
Diterima: 2 Desember 2025
Revisi: 18 Januari 2026
Diterima: 23 Januari 2026
Diterbitkan: 30 April 2026

Keywords:
Learning media, smart box,
procedural text

Kata Kunci:
Media pembelajaran, smart
box, teks prosedur

DOI :
10.31932/jpdp.v12i1.5778

Surel Korespondensi:
2227230008@untirta.ac.id

Abstract

This study aimed to develop a Smart Box learning media for Indonesian language learning, specifically on procedural text material for fifth-grade students at SD Negeri Simangu, in order to improve students' interest and reading comprehension. The research used a development study with the ADDIE model (Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation). The trial subjects were fifth-grade students at SD Negeri Simangu. Data were collected through observation, interviews, documentation, validation sheets, questionnaires, and tests. The results of expert validation showed that the media received a score of 97% from media experts, categorized as "very valid," and 100% from material experts, also categorized as "very valid." Student response questionnaires during the trial obtained a score of 1878, categorized as "very good." In conclusion, the Smart Box learning media is considered highly valid, practical, and suitable for use in the learning process.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk berupa media pembelajaran smart box mata pelajaran Bahasa Indonesia materi teks prosedur pada kelas V SD Negeri Simangu untuk meningkatkan minat dan pemahaman membaca. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan dengan model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation). Dengan subyek uji coba yakni siswa kelas V SD Negeri Simangu peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi, lembar validasi, angket dan tes. Hasil validasi dari ahli media mendapatkan persentase sebesar 97% yang termasuk ke dalam kategori sangat valid. Validasi dari ahli materi mendapatkan persentase sebesar 100% yang termasuk ke dalam kategori sangat valid. Angket respon peserta didik pada tahap uji coba angket mendapatkan hasil 1878 yang termasuk ke dalam kategori sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa produk media pembelajaran smart box ini sangat valid, praktis serta layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Copyright © 2026 by Author. Published by STKIP Persada Khatulistiwa



Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Indonesia adalah proses pengajaran yang bertujuan untuk peserta didik mengembangkan kemampuan serta memiliki keterampilan dalam

berbahasa, baik dalam keterampilan berbicara, membaca, menulis, maupun mendengarkan (Maisarah et al., 2022). Pembelajaran Bahasa Indonesia ialah salah satu mata pelajaran yang dapat mengikutsertakan peserta didik

secara langsung dalam proses untuk memperoleh pengetahuan sehingga dapat memunculkan rasa ingin tahu dalam diri peserta didik (Afifah et al., 2022). Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan dapat memperkenalkan peserta didik pada berbagai jenis teks, memperkaya kosakata, dan meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara efektif. Materi pelajaran yang terdapat di pembelajaran Bahasa Indonesia untuk tingkat Sekolah Dasar salah satunya adalah materi teks prosedur. Materi teks prosedur ini dapat membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berbahasa, berbicara, membaca, menulis serta mendengarkan.

Teks prosedur merupakan teks yang berisi langkah-langkah dalam membuat suatu kegiatan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Alam (2017) teks prosedur merupakan teks yang berusaha menjelaskan langkah-langkah atau cara baik itu yang bersifat cara kerja maupun prosedur melakukan sesuatu secara terperinci untuk mencapai tujuan tertentu. Arjun and Laksono (2016) Teks prosedur adalah jenis teks yang berisi urutan langkah-

langkah untuk melakukan suatu kegiatan atau menyelesaikan sebuah tugas. Isinya biasanya dibuat runtut, mulai dari tujuan, bahan yang diperlukan, sampai tahap pengerjaannya. Teks ini membantu pembaca agar bisa mengikuti proses dengan benar tanpa kebingungan. dalam praktiknya, teks prosedur sering disajikan secara formal dan langsung pada inti langkah-langkahnya. Karena tidak selalu disertai gambar atau ilustrasi, pembaca kadang merasa cepat jenuh atau sulit membayangkan prosesnya. Akibatnya, ada bagian yang mungkin terlewat atau tidak dipahami dengan baik. Padahal, jika teks prosedur disajikan dengan bahasa yang lebih menarik atau ditambah visual pendukung, pembaca bisa lebih mudah mengikuti setiap tahap dan hasil akhirnya pun lebih sesuai.

Untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik hendaknya diperlukan media pembelajaran sebagai alat pendukung dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran adalah alat yang digunakan dalam membantu proses penyampaian pesan dari guru kepada peserta didik (Nasution et al., 2023).

Media pembelajaran bermanfaat untuk memperjelas penyampaian materi dari guru ke peserta didik, membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik (Karomah et al., 2024). Pemilihan media pembelajaran perlu disesuaikan dengan materi serta kondisi belajar. Media pembelajaran yang bisa digunakan dalam pembelajaran teks prosedur ini seperti media *Smart Box* atau Kotak Pintar. *Smart box* adalah alat atau media yang memiliki bentuk kotak yang di dalamnya terdapat gambar dan juga kata-kata yang digunakan untuk penyampaian materi dari guru ke peserta didik agar menarik perhatian peserta didik (Qayyimah et al., 2025). Penggunaan *smart box* ini memiliki manfaat untuk menarik perhatian peserta didik, sehingga peserta didik bersemangat dalam belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar bagi peserta didik. Media *smart box* ini merupakan media konvensional yang dapat digunakan dengan cukup mudah tanpa memerlukan listrik atau pun jaringan, sehingga bisa digunakan dalam situasi apapun. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah peneliti

lakukan di SD Negeri Simangu, diketahui bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik kelas V materi teks prosedur cenderung masih menggunakan buku teks sebagai sumber belajar dan tidak ada media lain yang digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini diketahui dari hasil wawancara yang telah dilakukan bersama wali kelas V SD Negeri Simangu. Selain itu dalam proses pembelajaran sering kali terasa monoton, sebab proses pembelajaran hanya berpusat pada guru dan menyebabkan peserta didik kurang terlibat secara aktif. Kurangnya penggunaan media pembelajaran ini ternyata dapat berdampak dalam proses pembelajaran yang membuat peserta didik kurang terlibat aktif dan cepat merasa bosan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk membantu guru sebagai alat penunjang dalam proses pembelajaran agar tidak terkesan monoton. Selain itu dengan adanya penelitian ini diharapkan membuat peserta didik lebih bersemangat dan tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan *Research and Development* (R&D). Penelitian R&D adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menciptakan sebuah produk tertentu dan menguji sejauh mana efektivitas produk tersebut (Andi Rustandi & Rismayanti, 2021). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi, lembar validasi, angket kepraktisan produk, dan tes. Teknik pengumpulan data dengan observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap objek yang sedang diteliti (Romdona et al., 2025). Observasi pada penelitian ini digunakan untuk melihat secara langsung aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran. Teknik pengumpulan data dengan wawancara dilakukan dengan memberikan pertanyaan secara langsung kepada wali kelas V untuk memperoleh informasi mengenai proses pembelajaran serta karakter peserta didik. Dokumentasi dapat diartikan sebagai bukti dan penjelasan yang menjadi landasan dalam proses

pengumpulan serta pengolahan informasi yang diperoleh (Romdona et al., 2023). Alat untuk dokumentasi yang sering digunakan salah satunya adalah *handphone* yang menangkap gambar selama pelaksanaan penelitian. Teknik pengumpulan data lembar validasi ialah dokumen yang berisi identitas, data, serta hasil penilaian yang telah dilakukan oleh para ahli untuk menilai media yang dikembangkan. Angket kepraktisan produk merupakan serangkaian pertanyaan yang diberikan kepada peserta didik yang telah menggunakan media *smart box* untuk memperoleh penilaian mengenai produk media yang dikembangkan. Teknik pengumpulan data dengan tes dilakukan dengan memberikan serangkaian soal kepada peserta didik yang berkaitan dengan materi pelajaran, untuk mengetahui keefektifan media yang dikembangkan. Model yang digunakan pada penelitian ini menggunakan model ADDIE karena model ADDIE tahapannya berurutan, lebih sederhana, lebih mudah dipahami dan juga lebih mudah diaplikasikan. Model ADDIE memiliki lima tahap yaitu *Analyze* (Analisis), *Design* (Desain),

Development (Pengembangan), *Implementation* (Implementasi) Dan *Evaluation* (Evaluasi). Subjek dalam penelitian ini ialah peserta didik kelas V.A di SD Negeri Simangu. Peserta didiknya berjumlah 22 peserta didik yang terdiri dari 11 laki-laki dan 11 perempuan. Penelitian ini juga dilakukan dengan bantuan Guru wali kelas V yang berperan sebagai narasumber serta yang menerapkan penggunaan media dalam proses pembelajaran.

Hasil dan Pembahasan

Analisis

Hasil analisis yang telah dilakukan mengenai kurikulum pada kelas V di SDN Simangu diketahui kurikulum yang digunakan ialah kurikulum merdeka. Diperoleh informasi juga bahwa KKTP pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V.A untuk mencapai kategori “cukup” yakni dengan nilai 70. Hasil dari analisis juga mendapatkan informasi bahwa peserta didik kelas V.A termasuk peserta didik yang cukup aktif dalam proses pembelajaran namun terdapat sebagian peserta didik yang masih kurang aktif dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil

wawancara yang dilakukan bersama wali kelas V.A didapatkan informasi bahwa peserta didik memiliki antusiasme yang cukup baik dalam mengikuti pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru ialah buku cetak yang didapatkan dari sekolah. Guru hanya berfokus dalam menyampaikan materi berdasarkan buku cetak. Kurangnya inovasi dalam penggunaan media serta cara pembelajaran yang selalu berfokus pada guru terkadang membuat peserta didik menjadi bosan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang monoton membuat peserta didik menjadi kurang tertarik dalam belajar.

Perancangan

Pengembangan media pembelajaran tentunya membutuhkan perancangan agar mendapatkan media yang sesuai dan tepat dengan kebutuhan. Tahap perancangan ini disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan dipilih serta bentuk media yang akan dikembangkan. Penelitian yang dilakukan ini mengambil materi teks prosedur dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Media yang akan dikembangkan ialah media

pembelajaran *smart box*. Kegiatan awal yang dilakukan ialah merancang bentuk dan desain media yang akan dibuat. Peneliti melakukan proses perancangan menggunakan aplikasi canva untuk membuat desain sebelum akhirnya dicetak pada kertas karton yang nantinya akan ditempelkan pada papan triplek.

Pengembangan

Perancangan media yang telah dilakukan maka selanjutnya akan dilakukan pengembangan. Media dibentuk sesuai dengan rancangan

yakni dalam bentuk kotak. Hasil desain sebelumnya kemudian dicetak dan direalisasikan. Setelah media selesai dikembangkan maka selanjutnya dilakukan penilaian menggunakan lembar validasi. Penilaian dilakukan oleh 2 ahli yakni ahli media dan ahli materi. Hasil dari penilaian tersebut digunakan untuk mengetahui apakah media valid serta layak untuk digunakan. Hasil penilaian dari lembar validasi yang telah dilakukan ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Lembar Validasi

No	Komponen Penilaian	Skor Perolehan	Skor Maks	Persentase	Kategori
1	Ahli Media	63	65	97	Layak untuk diuji sesuai dengan saran
2	Ahli Materi	85	85	100	Layak untuk diuji tanpa revisi
	Jumlah	148	150	98,6	Sangat layak untuk diuji

Implementasi

Media pembelajaran yang telah dinyatakan valid dan layak selanjutnya akan dilakukan uji coba kepada peserta didik. Uji coba ini dilakukan dengan uji coba angket. Kegiatan uji coba ini dilakukan dengan pengisian angket yang akan dilakukan oleh peserta didik kelas V.A. Setiap

pertanyaan positif apabila responden menjawab “ya” mendapatkan skor “1” dan jika responden menjawab “tidak”, maka skor yang didapatkan “0”. Untuk pertanyaan negatif jika responden menjawab “ya” maka mendapatkan skor “0”, sedangkan jika responden menjawab “tidak” maka skor yang didapatkan adalah “1”.

Tabel 2, Hasil Uji Coba Angket Siswa SDN Simangu

Responden	Skor	Skor Max	Hasil	Kategori
Peserta Didik	1202	640	1878	Sangat Baik

Evaluasi

Tahap terakhir yang harus dilakukan berdasarkan model pengembangan ADDIE adalah tahap evaluasi. Tahap evaluasi yang dilakukan ini melalui evaluasi tes sumatif. Tujuan dilakukannya kegiatan evaluasi ini untuk mengukur minat dan kemauan pemahaman membaca peserta didik melalui media

pembelajaran smart box. Tahap evaluasi ini dilakukan dengan memberikan soal evaluasi kepada peserta didik yang berjumlah 22 orang. Hasil dari soal evaluasi tersebut akan menjadi penilaian apakah ada peningkatan nilai setelah menggunakan media pembelajaran *smart box*. Hasil soal evaluasi peserta didik ditunjukkan pada tabel 3.

Tabel 3, Hasil Penilaian Peserta Didik

No	Peserta Didik	Kognitif	Afektif	Psikomotorik	Jumlah	Rata-rata	Kategori
1.	AMN	50	75	66	191	64	Cukup
2.	DF	20	100	100	220	73	Perlu Bimbingan
3.	FZK	55	83	100	238	79	Cukup
4.	FA	60	66	75	201	67	Cukup
5.	F	15	100	100	215	72	Perlu Bimbingan
6.	KM	90	92	92	274	91	Sangat Baik
7.	KMP	100	92	100	292	97	Sangat Baik
8.	MFM	70	100	92	262	87	Baik
9.	R	20	83	83	186	62	Perlu Bimbingan
10.	R	75	75	75	225	75	Baik
11.	R	80	100	100	280	93	Baik
12.	RS	20	100	92	212	71	Perlu Bimbingan
13.	R	60	66	75	201	67	Cukup
14.	S	20	83	10	203	68	Perlu Bimbingan
15.	SM	35	83	83	201	67	Perlu Bimbingan
16.	TF	35	83	66	184	61	Perlu Bimbingan
Rata-rata		9,0	9,1	6,6	15,3	13	Total = 53

Pembahasan

Hasil dari analisis awal menunjukkan bahwa proses pembelajaran di kelas V.A cenderung minim penggunaan media pembelajaran yang inovatif. Guru masih berfokus pada buku teks sebagai satu satunya sumber belajar, sehingga pembelajaran menjadi monoton dan tidak menstimulasi keterlibatan aktif peserta didik. Kondisi ini sejalan dengan temuan Nasution et al., (2023) bahwa keterbatasan media pembelajaran dapat menghambat efektivitas penyampaian materi dan menurunkan motivasi belajar siswa. Media pembelajaran sendiri berfungsi sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang dikembangkan oleh tenaga pendidik (Kanti et al., 2022). Media *smart box* yang dikembangkan dalam penelitian ini telah melalui validasi oleh ahli media dan ahli materi dengan hasil yang sangat baik. Tingginya skor validasi (rata-rata 98,6%) menunjukkan bahwa media ini tidak hanya relevan secara isi, tetapi juga menarik dan fungsional dalam konteks kelas dasar. Menurut Erviani

et al., (2023), media pembelajaran yang dirancang berdasarkan prinsip desain instruksional yang sistematis, seperti model ADDIE yang digunakan dalam penelitian ini, cenderung menghasilkan produk yang valid dan layak pakai. Desain yang menarik dan mudah digunakan, ditambah dengan kesesuaian isi materi dengan kebutuhan peserta didik, menjadi kunci utama keberhasilan media ini. Pada tahap implementasi, baik uji coba angket menunjukkan respon yang sangat positif dari peserta didik (masing-masing dengan hasil 1,878 yang menunjukkan "Sangat Baik"). Hal ini dapat dijelaskan dengan teori motivasi belajar dari Keller (ARCS Model) yang menyebutkan bahwa media yang mampu menarik perhatian (*Attention*), relevan dengan kebutuhan peserta didik (*Relevance*), memberi rasa percaya diri (*Confidence*), dan memberikan kepuasan (*Satisfaction*), akan mendorong motivasi belajar secara signifikan. Smart Box memenuhi semua unsur ini dengan memberikan pengalaman belajar visual, interaktif, dan kontekstual. Menurut teori konstruktivisme Vygotsky, proses belajar yang bermakna terjadi ketika

peserta didik dapat mengkonstruksi pengetahuan baru melalui pengalaman belajar yang aktif dan kontekstual. Penggunaan *smart box* yang bersifat manipulatif dan visual membantu siswa untuk memahami teks prosedur melalui pengalaman belajar langsung, bukan sekadar membaca atau mendengarkan penjelasan. Penelitian ini juga sejalan dengan temuan Sutari et al., (2025), yang menyatakan bahwa media *smart box* mampu meningkatkan pemahaman konsep secara signifikan pada siswa sekolah dasar, terutama karena sifatnya yang konkret dan menarik. Sementara itu, (Aini & Bali, 2025) juga menunjukkan bahwa

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa media pembelajaran *smart box* efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi teks prosedur di kelas V SDN Simangu. Media ini dinilai sangat valid, praktis, dan efektif karena mampu memberikan pengalaman belajar yang interaktif, serta memfasilitasi pemahaman konsep secara lebih konkret dan

Smart Box dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa karena mudah digunakan dan menyenangkan.

Dengan demikian, keberhasilan Smart Box sebagai media pembelajaran ditunjang oleh beberapa faktor: (1) relevansi isi dengan kurikulum dan kebutuhan siswa; (2) desain media yang menarik, sederhana, dan interaktif; (3) integrasi pendekatan belajar aktif dan partisipatif; serta (4) penerapan model pengembangan ADDIE yang sistematis. Semua ini berkontribusi terhadap hasil validasi, kepraktisan, dan efektivitas media yang tinggi.

menyenangkan. Sebagai saran, pengembangan lebih lanjut dapat dilakukan dengan memperluas cakupan materi atau jenjang kelas, serta mengintegrasikan teknologi digital agar media lebih adaptif terhadap kebutuhan pembelajaran abad ke-21. Penelitian lanjutan juga disarankan untuk mengevaluasi dampak jangka panjang penggunaan *smart box* terhadap kemampuan berpikir kritis dan literasi siswa.

Daftar Pustaka

- Afifah, N., Kurniaman, O., & Noviana, E. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif Genially Pada Pembelajaran Muatan Bahasa Indonesia di SD Al-Furqon Islamic School Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 33–42.
- Aini, L. N., & Bali, N. S. M. M. E. I. (2025). Penerapan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Smart Box dalam Mata Pelajaran IPA untuk Meningkatkan Potensi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 160–176.
- Alam, H. W. N. (2017). Peningkatan Kemampuan Memproduksi Teks Prosedur Kompleks dengan Menggunakan Metode Demonstrasi. *Jurnal Diksatrasia*, 1(1), 32–38.
- Andi Rustandi, & Rismayanti. (2021). Andi Rustandi, & Rismayanti. (2021). Penerapan Model ADDIE dalam Pengembangan Media Pembelajaran di SMPN 22 Kota Samarinda. *Jurnal Fasilkom*, 11(2), 57–60.
- Arjun, M., & Laksono, K. (2023). Pengembangan Buku Berjenjang Teks Prosedur untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Madrasah Aliyah Darul Ulum Waru Sidoarjo. *Bapala*, 10(2), 218–231.
- Erviani, U., Koriaty, S., & Pupitasari, H. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android pada Materi Sistem Komputer Kelas X di SMA Negeri 1 Ketapang. *IJET: Indonesian Journal of Techniques and Education Techniques*, 01(02), 122–136.
- Kanti, L., Rahayu, S. F., Apriana, E., & Susanti, E. (2022). Analisis Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Augmented Reality dengan Model POE2WE Pada Materi Teori Kinetik Gas: Literature Review. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Fisika*, 2(1), 75–82.
- Karomah, F. N., Devita, Ramli, Z. J., & Odi, M. (2024). Peran dan Manfaat Media Pembelajaran dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal IKA: Ikatan Alumni PGSD UNARS*, 15(2), 211–222.
- Maisarah, Lestari, T. A., & Sakulpimolrat, S. (2022). Urgensi Pengembangan Media berbasis Digital Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. 2(1), 65–75.
- Nasution, A. G. J., Septya, J. D., Uswah, F., Widyaningsih, A., & Gusnirwanda5, H. (2023). Penggunaan Media Dalam Pembelajaran PPKn di Prestige Bilingual School Kota Medan. *Journal of Basic Educational Studies*, 2(1), 85–97.
- Qayyimah, N., Guntur, M., & Aswar, N. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Smart Box Materi Teks Narasi pada Siswa SDN 51 Sumarambu Kecamatan Telluwanua Kota Palopo. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya Dan Pendidikan*, 12(2), 459–474.

Romdona, S., Junista, S. S., & Ahmad Gunawan. (2025). Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara dan Kuesioner. *JISOSEPOL: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi Dan Politik*, 3(1), 39–47.

Sutari, D., Hestiana, I., & Adetia, M. F.

(2025). Pengembangan Media Smart Box Dengan Judul Aku Berperilaku Pancasila Untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa Dalam Mengimplementasikan Nilai-Nilai Pancasila Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(6), 88–92.